

**TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISWA SMA
DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : Syafrina Nurmayanti Sari Siregar
NPM : 1605160485
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : Syafrina Nurmayanti Sari Siregar
NPM : 1605160485
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISWA SMA DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(M. ANDI PRAYOGI, SE., M.Si)

Pembimbing

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Lengkap : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISAWA SMA DI
KEC. DUMAI BARAT, KOTA DUMAI

Disetujui dan Memenuhi Persyaratan untuk Diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 08 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Disetujui Oleh ;

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK

Tinjauan Pendidikan Keuangan Pada Siswa SMA Di Kec. Dumai Barat Kota Dumai

SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR

Manajemen

syafrianurmayantisari@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan keuangan pada siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 58 responden dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* yakni teknik *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan *R square* pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil dalam penelitian ini menyatakan status ekonomi orang tua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, pembelajaran di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Secara bersama-sama variabel status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.

Kata Kunci: Status ekonomi, Pendidikan keuangan, Pembelajaran, Pendidikan keuangan

ABSTRACT

Review of Financial Education in High School Students in Dumai City West Dumai District

SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR

Management

syafrianurmayantisari@gmail.com

This research was conducted with the aim of knowing what factors affect financial education in high school students in Dumai City, West Dumai District, namely the socioeconomic status of parents, financial education in families, and learning at school. This research uses descriptive research with a qualitative approach and data collection using a questionnaire. The sample required in this study were 58 respondents with the sampling technique in this study using non-probability techniques, namely accidental sampling techniques. The data analysis used was the classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test and R square test. The test was performed using SPSS. The results in this study state that the economic status of parents has a negative and insignificant effect on the financial education of high school students in Dumai City, West Dumai District, financial education in the family has a positive and significant effect on the financial education of high school students in Dumai City, Dumai Barat District, learning at school has an effect positive and significant towards the financial education of high school students in Dumai City, West Dumai District. Together, parents' economic status variables, financial education in families and learning in schools have a positive and significant effect on the financial education of high school students in Dumai City, West Dumai District.

Keywords: economic status, financial education, learning, financial education

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad salallahualaihi wasalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Pendidikan Keuangan Pada Siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang selalu mendukung dan membimbing penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Mahmuddin Siregar dan Ibunda Eva Susanti yang telah memberikan segala kasih dan sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta do'a yang tidak pernah putus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi penulis dengan membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Adik penulis Kiki Apriani Siregar yang selalu menyayangi dan mendukung penulis.
10. Sahabat-sahabat (Dini Gusraini, Depi Permata Sari, Inda Hardianti) terima kasih selalu mendukung, mengingatkan, serta memarahi penulis jika penulis berbuat salah, dan senantiasa selalu ada di samping penulis dalam keadaan susah maupun senang.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Mukti Fadillah S, Rudi Handoko dan semua teman-teman B Manajemen Siang angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, informasi, dan saran dalam penyusunan skripsi.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Karena kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'allaikum warohmatullahi wabarokatuh

Medan, Juli 2020

Penulis

(Syafriana Nurmayanti Sari Siregar)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1.3.1. Batasan Masalah	7
1.3.2. Rumusan Masalah.....	7
1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pendidikan	10
2.1.1.1. Pengertian Pendidikan	10
2.1.1.2. Indikator Pendidikan.....	11
2.1.2. Pendidikan Keuangan	12
2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Keuangan	12
2.1.2.2. Indikator Pendidikan Keuangan	13
2.1.2.3. Peran Orang Tua.....	14
2.1.2.4. Peran Sekolah	15
2.1.3. Pengertian Status Sosial Ekonomi	16
2.1.3.1. Faktor Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi	17
2.1.3.2. Indikator Status Sosial Ekonomi	18
2.1.4. Pengertian Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga.....	18
2.1.4.1. Indikator Status Sosial Ekonomi	20
2.1.5. Pengertian Pembelajaran Sekolah.....	20
2.1.5.1. Faktor Mempengaruhi Pembelajaran Sekolah.....	21
2.1.5.2. Indikator Status Sosial Ekonomi	21
2.2.Kerangka Berpikir Konseptual.....	22
2.2.1. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA.....	23
2.2.2. Hubungan Pendidikan di Keluarga Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA.....	24

2.2.3. Hubungan Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA	26
2.2.4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan di Keluarga, dan Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA	27
2.3. Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Definisi Operasional	29
3.2.1. Variabel Bebas	30
3.2.2. Variabel Terikat	30
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3.1. Tempat Penelitian	31
3.3.2. Waktu Penelitian	32
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4.1. Populasi dan Sampel	32
3.4.1.1. Populasi	32
3.4.1.2. Sampel	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1. Wawancara	35
3.5.2. Angket/Kuesioner Online	35
3.6. Teknik Analisis Data	37
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	37
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.6.3. Uji Hipotesis	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian Responden	43
4.1.1.1. Identitas Responden	43
4.1.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	45
4.2. Analisis Data	53
4.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3. Regresi Linier Berganda	60
4.2.4. Uji Hipotesis	61
4.3. Pembahasan	66
BAB 5 PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68
5.3. Keterbatasan Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 3.2 Rencana jadwal penelitian	32
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i>	35
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Yang Terkumpul.....	43
Tabel 4.2 Kelas.....	44
Tabel 4.3 Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Status Sosial Ekonomi Ortu (X_1)	45
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_2).....	48
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Pembelajaran di Sekolah (X_3).....	49
Tabel 4.7 Skor Angket Variabel Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y).....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.10 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.13 Uji Parsial (t).....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F).....	64
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determiasi (R^2).....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional.....	4
Gambar 1.2. Tingkat Literasi Berdasarkan Gender	5
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA.....	24
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA.....	26
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Pengaruh Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA	24
Gambar 2.4. Kerangka Berfikir Konseptual	27
Gambar 4.1 Normalitas	57
Gambar 4.2 <i>Normal P-Plot</i>	57
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup.....	77
Lampiran 2 : Kuesioner.....	78
Lampiran 3 : Hasil Jawaban Responden.....	83
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 5 : Uji Normalitas, Multikolinearitas.....	89
Lampiran 6 : Uji Parsial (t), Simultan (F), Koefisien Determinasi (R^2).....	91
Lampiran 7 : Histogram, Grafik P-Plot, Scatterplot.....	92
Lampiran 8 : Berita Acara Skripsi.....	94
Lampiran 9 : Berita Acara Proposal.....	95
Lampiran 10: Pengesahan Skripsi.....	96
Lampiran 11: Pengesahan Proposal.....	97
Lampiran 12: Surat Pernyataan Penelitian/Skripsi.....	98
Lampiran 13: Surat Pernyataan.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembang tidaknya suatu potensi seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang diberikan akan menjadi bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Pendidikan keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan (Rapih, 2016).

Pendidikan keuangan sangat penting bagi semua kalangan usia. Pendidikan tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Keluarga yang sejahtera sangat berhubungan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh seluruh anggota keluarga dalam mengelola keuangan pribadinya. Tingkat pendidikan keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Sadri, 2019).

Pendidikan keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) (Yushita, 2017).

Tujuan dari pendidikan keuangan adalah untuk meningkatkan pendidikan keuangan seseorang dari *less literate* menjadi *well literate*, pendidikan keuangan bermanfaat juga untuk meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Pendidikan yang mengenalkan keuangan tercakup dalam mata pelajaran ekonomi. Dalam mata pelajaran ekonomi diajarkan tentang materi masalah ekonomi, pasar, sistem dan alat pembayaran dll, termasuk dalam pendidikan keuangan (Emanuela, 2018).

Siswa yang belajar keuangan dengan orang tua memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada yang tidak belajar pengelolaan keuangan dengan orang tua (Jorgensen & Savla, 2010).

Tujuannya untuk memberikan pemahaman mengenai produk jasa keuangan sedini mungkin sedangkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah masuk dalam kurikulum dari tahun 2016 masuk kedalam kurikulum K13 (Firmansyah, J, 2017)

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Akan tetapi, menabung di rumah tidak ada jaminan keamanan. Kadang kita mudah tergoda untuk mengambil uang dalam tabungan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan sesaat. Akhirnya uang yang kita tabung pun habis. Menabung juga dapat dilakukan di sekolah. biasanya dikoordinasikan oleh guru kelas. Menabung di sekolah banyak manfaatnya. Siswa dapat mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika diperlukan (Lubis, Syahputri, Lubis, Adelia, & Maherza, 2019).

Pengelolaan keuangan belum masuk di dalam pendidikan formal, padahal

sangatlah penting. Apalagi sekarang ini hidup konsumtif sudah seperti hal yang sudah biasa. Kemudian menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan. Pengelolaan keuangan memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu kondisi yang bias berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik maka hidup akan lebih sulit dalam mengelola keuangan (Saragih, 2020).

Sebuah keluarga atau seseorang akan merasa sulit dalam menggunakan uangnya atau mengalami kesulitan ekonomi karena biasanya anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan tidak terampil dalam menggunakan uangnya. Tingkat literasi keuangan remaja masih sangat rendah, pola hidup lebih hedon dan konsumtif, tidak mampu mengelola keuangan dengan bijak menjadi perilaku dominan kehidupan remaja saat ini (Pulungan, Khairani, Arda, Koto, & Kurnia, 2019).

Peranan sekolah sebagai pembentuk pendidikan keuangan siswa SMA sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal siswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus sebagai siswa SMA maupun ketika memasuki dunia kerja (Lusardi & Mitchell, 2010).

Pembelajaran keuangan di sekolah sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keuangan sangat penting bagi sumbangan pengetahuan pendidikan siswa. Lebih dari itu pendidikan keuangan berarti juga mendidik anak bagaimana menggunakan uang dengan baik dan bijak.

Selain pembelajaran di sekolah, menurut (Widayati, 2012) faktor yang mempengaruhi pendidikan keuangan adalah pendidikan keuangan dari orang tua atau keluarga. Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan keuangan siswa. Orang tua diharapkan memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa mengenai pendidikan keuangan yang baik. Siswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat **literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019** masing-masing mencapai **38,03% dan 76,19%**. Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%.



Gambar 1.1. Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional

Survei ini merupakan kali ketiga yang dilakukan OJK yang melibatkan 12.773 responden dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada dibawah pengawasan OJK, mulai dari sektor Perbankan, Pasar Modal, hingga Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) seperti Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, dan LJK formal lainnya. Pengukuran SNLIK 2019 menggunakan indikator yang sama dengan 2 survei sebelumnya di tahun 2013 dan 2016. Untuk tingkat literasi keuangan terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara tingkat inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) produk/layanan keuangan dalam satu tahun terakhir.

Lebih lanjut, hasil survei OJK juga menunjukkan bahwa berdasarkan *gender*, tingkat literasi dan inklusi keuangan **laki-laki** sebesar **39,94%** dan **77,24%**, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar **36,13%** dan **75,15%**.



Gambar 1.2. Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender

Perencanaan keuangan tidak hanya berbicara mengenai asuransi, mengenai investasi dan sebagainya. Perencanaan keuangan paling dasar adalah masalah *mindset* (pola pikir). Jika kita sendiri sebagai orang tua masih ragu apakah kita sudah mengenal perencanaan keuangan atau belum, maka ini adalah waktu yang tepat untuk kita belajar bersama anak.

Di beberapa negara sudah mulai muncul rasa kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan literasi keuangan di sekolah. Namun, tidak sedikit pula hambatan yang menjadikan penerapannya menjadi sulit untuk diwujudkan. *Organisations For Economics Co-Operations and Development* (OECD) menyebutkan bahwa hambatan utama dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di sebuah negara terletak pada kurangnya kemauan politik, kurangnya sumber daya dan bahan ajar, kurikulum yang sudah terlalu penuh sesak dan keahlian yang kurang memadai (Rapih, 2016).

Tantangan kehidupan yang semakin mengglobal menuntut sebuah sistem perekonomian suatu negara untuk terkoneksi dengan dunia. Perubahan gaya hidup

yang diakibatkan oleh peningkatan kelas menengah di beberapa negara menjadikan bekal pengelolaan keuangan menjadi hal yang wajib untuk diberikan.

Hasil survei OJK pada tahun 2016 menunjukkan sikap dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia belum berorientasi untuk masa depan. Berdasarkan hasil survei diketahui sebesar 69% tujuan keuangan yang dipilih oleh masyarakat lebih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan hidup.

Dari uraian diatas, terkait dengan masalah pendidikan keuangan pada siswa SMA, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tinjauan Pendidikan Keuangan Pada Siswa SMA Di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain:

1. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari setiap anak.
2. Kebiasaan orang tua untuk mengajarkan tentang uang disaat anak sudah mulai tumbuh dewasa.
3. Seharusnya pengelolaan keuangan sudah ditanamkan kedalam pikiran anak-anak sejak dini.
4. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang masih kurang dikalangan siswa SMA.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas tidak semua masalah diteliti. Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu, agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan ini di batasi pada memberikan pendidikan keuangan bagi siswa SMA agar dapat mengatur keuangan pribadinya atau uang sakunya.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk dan pelaksanaan pendidikan keuangan dikalangan siswa SMA ?
2. Adakah pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan keuangan pada siswa SMA ?
3. Adakah pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap pendidikan keuangan pada siswa SMA ?
4. Adakah pengaruh antara pembelajaran di sekolah terhadap pendidikan keuangan pada siswa SMA ?
5. Adakah pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah terhadap pendidikan keuangan pada siswa SMA ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara mengajarkan siswa SMA tentang pengelolaan uang pribadi mereka.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah terhadap pendidikan keuangan pada siswa SMA.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis starategi peningkatan pendidikan dan pengetahuan pada siswa SMA.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala upaya peningkatan pendidikan pada siswa SMA.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat mengenai tingkat pendidikan keuangan pada siswa SMA dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna menyempurnakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa SMA untuk mengetahui tingkat pendidikan keuangan. Melalui tingkat pendidikan keuangan tersebut, siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya.

b. Bagi Peneliti

Penulisan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan selama kuliah. Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian mengenai jasa keuangan dan mengelola keuangan pribadi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pendidikan

2.1.1.1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014).

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan member latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran (Syah, 2010).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana

untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

2.1.1.2. Indikator Pendidikan

Indikator Pendidikan Menurut (Depdiknas, 2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

Adapun indikator pengukuran pendidikan menurut (Hariandja, 2009) adalah:

1. Latar belakang pendidikan

Tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan dari seorang pegawai, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan ketrampilan pegawai tersebut akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Latar belakang pendidikan bagi pegawai merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan

dan keahlian tertentu serta sikap agar pegawai semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

2. Wawasan Pengetahuan

Bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Dimensi tingkat pendidikan meliputi:

- a. Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi,
- b. Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya pendidikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan media lainnya (R. W. Lestari, 2011).

2.1.2. Pendidikan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan harus dimulai sedini mungkin, idealnya sejak awal sekolah formal, dan melanjutkan sampai akhir waktu siswa di sekolah.

Menurut (Atkinson & Messy, 2012) pendidikan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses yang berupaya meningkatkan pemahaman orang-orang terhadap produk, layanan, dan konsep keuangan, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk membuat pilihan, terhindar dari kejahatan, serta memahami ke mana dan bagaimana mengambil keputusan keputusan untuk kesejahteraan keuangan di masa sekarang maupun yang akan datang. Dengan pendidikan keuangan yang baik, maka seseorang dapat memahami konsep dan produk

keuangan serta mempunyai kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan di dalam bidang keuangan, tercakup di dalamnya aneka resiko keuangan.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2010) bahwa pendidikan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan keuangan juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan adalah kemampuan membaca dan mengaplikasikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dimasa depan secara cerdas.

Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sangat penting untuk dikenalkan sedini mungkin kepada anak-anak. Pemberian pendidikan keuangan yang baik dan benar kepada anak. Selain itu pola kehidupan anak di era yang modern seperti ini cenderung lebih mendekatkan mereka pada hal-hal yang bersifat konsumtif. Kebutuhan anak tentang pendidikan keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks.

2.1.2.2. Indikator Pendidikan Keuangan

Indikator pendidikan keuangan. Menurut penelitian (Mendari & Kewal, 2013) indikator pendidikan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

- a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan pinjaman.
- c. Asuransi.

d. Investasi.

Menurut (Oseifuah, 2010), terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan pendidikan keuangan, yaitu:

- a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

2.1.2.3. Peran Orang Tua

Mulai mengenalkan anak pada lembaga keuangan dari usia dini. Sedikit orangtua yang mengenalkan budaya menyimpan uang di lembaga keuangan (bank) kepada anak. Kebanyakan orang tua menganggap anak belum perlu untuk menabung uang-uang mereka di bank. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan cara pandang anak tentang bank di masa yang akan datang. Ketika anak tidak dibiasakan menabung uang mereka di bank, dikemudian hari

anak akan sulit untuk dengan sengaja menyisihkan uang mereka untuk disimpan di bank.

Menurut (Hamalik, 2011) bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Menurut (S. Lestari, 2012) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2.4. Peran Sekolah

National Council On Economic Education (NCEE) dan *National Council On Social Studies* (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus melek ekonomi (*economically literate*) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. NCEE dalam (Seefeldt, 2010) menyarankan bahwa semua anak harus mampu:

- a. Mengelola keuangan pribadi.
- b. Memahami dan menghargai peran dari para pekerja yang memproduksi barang dan jasa.
- c. Menarik diri dalam sistem ekonomi dan memahami bagaimana sistem itu berkerja.

- d. Berfikir kritis terhadap masalah ekonomi, merasa mempunyai tanggung jawab, memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), melakukan pengambilan keputusan ekonomi, dan alasan logis tentang isu – isu terkini yang berdampak pada kehidupan mereka.
- e. Siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi ekonomi yang bertujuan untuk mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Pendidikan keuangan di sekolah menjadi sangat penting selain sebagai penyeimbang dan pelengkap, pendidikan keuangan yang telah diterima anak dari orang tua mereka, bisa juga menjadi pemutus rantai kemiskinan yang ada dalam masyarakat. Karena anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, kurang mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tua mereka akan mendapatkan pendidikan tentang keuangan yang cukup memadai dari sekolah. Dengan mengenalkan beberapa konsep di atas sejak dini kepada anak, anak akan mengenal konsep dan nilai – nilai tentang perekonomian dan finansial sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang dengan bekal pengetahuan yang cukup.

2.1.3. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut (Abdulsyani, 2007) bahwa status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain. Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Soekanto, 2007).

2.1.3.1. Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Tingkat Pendidikan

Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal

1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

3. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga.

4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, ber upa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Manginsihi, Yunus, & Mopangga, 2013) pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah.

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

2.1.3.2. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Adapun indikator sosial ekonomi menurut (Basrowi & Juariyah, 2010) adalah :

- a. Perumahan, dan
- b. kesejahteraan rumah tangga.

Menurut (Abdulsyani, 2012) ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi, yaitu :

- a. Tingkat pendidikan,
- b. Tingkat pendapatan, dan
- c. Tingkat pekerjaan.

2.1.4. Pengertian Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Keluarga merupakan tempat tumbuh berkembangnya siswa SMA untuk pertama kali. Pembentukan sikap serta penanaman nilai-nilai kehidupan dikeluarga sangat penting. Keluarga menjadi tempat yang dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan.

(Sabri, 2011) mengemukakan masa kanak-kanak siswa dimana keluarga pernah mengajari mengenai keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan keuangan. Keterlibatan orang tua yang lebih baik dalam memahami pendidikan keuangan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen uang dikalangan siswa SMA.

Untuk mendapatkan keterampilan mengelola keuangan dengan baik, anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan seseorang, mengelola uang saku, melakukan

pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Widayati, 2012).

Keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Banyak dari siswa SMA mengalami masalah keuangan (Shim, Barber, Card, Xiao, & Serido, 2010).

Menurut (Danarjati, Murtiadi, & Ekawati, 2014) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan adalah orang tua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam hal melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intensitas dalam mengelola keuangan anak.

2.1.4.1. Indikator Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Adapun indikator pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut :

1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak.
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua.
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua.

4. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri.
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan.
6. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.

2.1.5. Pengertian Pembelajaran Sekolah

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Arifin, 2012).

Menurut (Djamarah, 2010) pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi pembelajar dengan sumber belajar yang lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran di sekolah mengambil peran penting dalam proses pembentukan pendidikan keuangan siswa (Trianto, 2009).

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

2.1.5.1. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari

dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Menurut (Susanto, 2013) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

1. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.1.5.2. Indikator dan Tujuan Pembelajaran Sekolah

Indikator yang dapat diambil adalah adanya mata pelajaran yang dapat menambah pendidikan keuangan siswa, metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai keuangan.

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, adapun indikator pencapaian pembelajaran, yaitu:

1. Menentukan aturan fungsi komposisi dari dua fungsi.
2. Menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep fungsi komposisi.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Menurut (Sanjaya, 2009) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.

- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

2.2. Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2011).

Kerangka berpikir konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

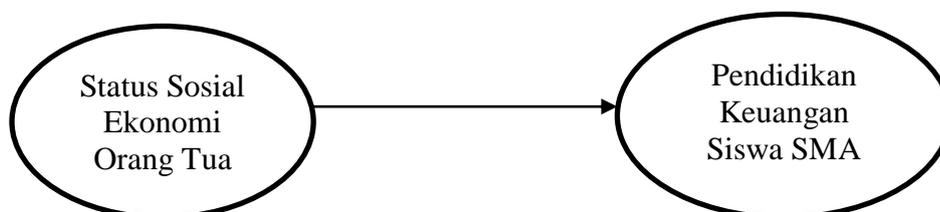
Berikut adalah kerangka berfikir konseptual dari setiap variabel yang dilakukan dalam penelitian:

2.2.1. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, 2014) menyimpulkan menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif.

Berikut kerangka konseptual yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

2.2.2. Hubungan Antara Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

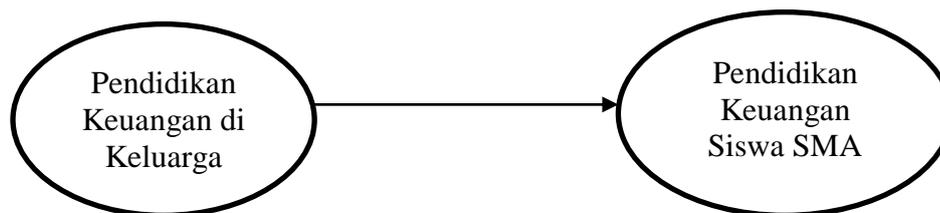
Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina & Noya, 2012). Adanya pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan. Adanya penanaman sikap, keyakinan dan nilai-nilai pada anak, maka akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Melmusi, 2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus Di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang)”, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Finansial (Y) mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Tahun Angkatan 2013-2014 Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang .

Selain itu (Putri, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diperolehnya pendidikan keuangan di keluarga membuat seorang anak atau mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, karena keluarga merupakan tempat dimana seorang anak

menghabiskan waktu dan belajar secara otodidak dengan perintah yang diberikan oleh orang tua.

Berikut kerangka konseptual yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

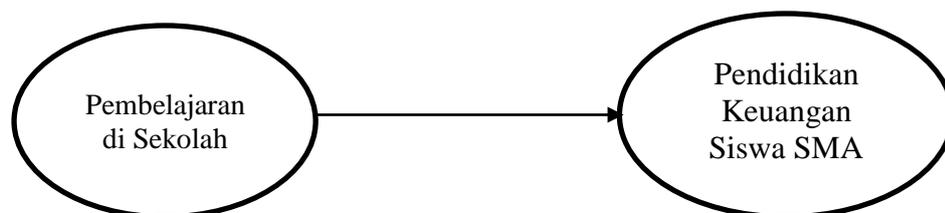
2.2.3. Hubungan Antara Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan pendidikan keuangan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari, 2015) dengan judul “Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPI’ Rembang)”, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap terbentuknya literasi

pendidikan keuangan mahasiswa. Pada pengolahan data secara statistik, ditemukan bahwa nilai signifikansi $<0,05$.

Berikut kerangka konseptual yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel Pembelajaran di Sekolah terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA:



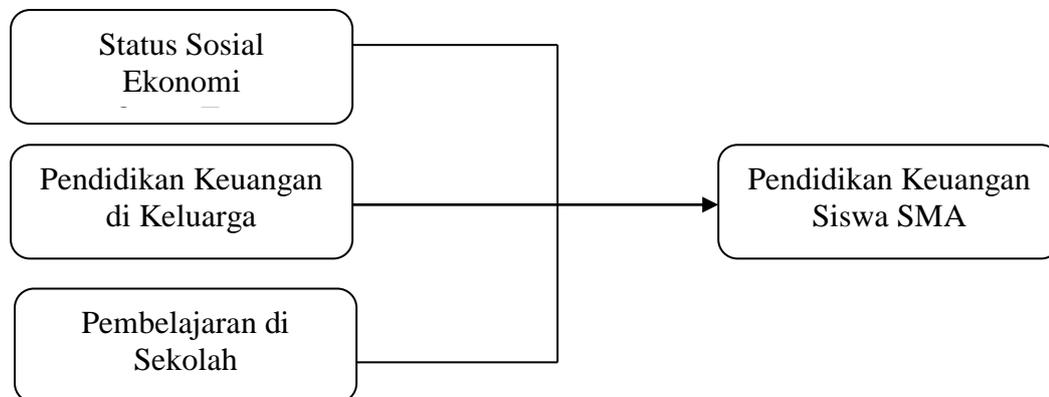
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Pengaruh Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

2.2.4. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pembelajaran di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Pendidikan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan keuangan juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2010).

Oleh sebab itu, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA. Berikut kerangka konseptual yang digunakan untuk melihat pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

Maka dalam hal ini peneliti merumuskan kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Berfikir Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

H2: Pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

H3: Pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

H4 : Status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, Fahmi, Jufrizen, Muslih, & Prayogi, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu (Sukmadinata, 2011).

3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Defenisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah mempengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat) (Siregar, 2014).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah status ekonomi orang tua (X_1), pendidikan keuangan di keluarga (X_2), dan pembelajaran di sekolah (X_3).

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas), variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen (Siregar, 2010). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah pendidikan keuangan siswa SMA (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)	Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Tingkat pendapatan 3. Tingkat pekerjaan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_2)	Pendidikan keuangan di keluarga adalah dengan melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu dalam mengelola keuangan pribadi mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan anak. 2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua. 3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua. 4. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri. 5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan. 6. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.
Pembelajaran di Sekolah (X_3)	Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi pembelajar dengan sumber belajar yang lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya mata pelajaran yang dapat menambah literasi keuangan siswa. 2. Metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai keuangan.
Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y)	Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara menggunakan uang. Pendidikan keuangan penting agar kita dapat memaksimalkan uang yang kita miliki, mampu mencapai tujuan-tujuan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya. 2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang. 3. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Dumai, Kecamatan Dumai Barat.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020. Rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rencana jadwal penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian																							
		Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Riset Awal																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Riset Akhir																								
7	Penyusunan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								
10	Penyempurnaan Skripsi dan Penulisan Jurnal																								

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi dan Sampel

3.4.1.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu SMA di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai.

Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif (Bungin, 2009).

3.4.1.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, siswa di salah satu SMA di Kota Dumai, Kecamatan Dumai Barat yang menjadi sampel responden dengan menggunakan pengambilan sampel *non probability* atau disebut juga non peluang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* yakni teknik *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan memilih teknik *accidental sampling*, nantinya sampel akan dipilih secara acak karena ada anggapan dan indikasi bahwa anak usia dini dilingkungan tempat penelitian dilaksanakan belum menerima pendidikan keuangan secara benar karena pengaruh pendidikan dan tingkat perekonomian orang tua.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lameshow yaitu :

$$n = \frac{z^2 P(I - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal estimasi =50% = 0,5

$d = \alpha (0,10)$ atau *sampling error* = 10%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 P(I - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (I - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Sehingga, jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 dibulatkan menjadi 97 responden sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya 97 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk mendapat informasi yang akurat sehingga dapat digunakan dalam keabsahan yang akurat (Sugiyono, 2012).

3.5.2. Angket / Kuisisioner Online

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan.

Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu :

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Situmorang & Lufti, 2012)

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuisisioner akan dilakukan uji validitas dan realibitas dari data tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai

koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X1X1tot) - (\sum X1)(\sum X1tot)}{\sqrt{((n \sum xi^2 - (\sum xi)^2)(n \sum xtot^2) - (\sum x1tot)^2))}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *product moment*

$\sum Xi$ = Jumlah skor suatu item

$\sum Xtot$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum xtot^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XiXtot$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir *instrument valid* adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,06$ (Ghozali, 2012).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan angket/kuesioner dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, Irfan, Manurung, & Satriawan, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu perhatikan gambar dibawah ini:

- a. Jika data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan bahwa model tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Dibawah ini untuk kriteria uji pada uji normalitas/*ujikolmogorov smirnov*, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinier dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen, atau jika *VIF* tidak lebih dari 10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan siswa SMA, sedangkan variabel independennya adalah status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui :

- 1) Membentuk pola hubungan antara variabel dependen dan independen.
- 2) Mencari variabel mana yang sesungguhnya signifikan menjelaskan variasi dari variabel independen.
- 3) Variabel independen mana yang sesungguhnya berpengaruh terhadap variabel dependen (Yamin, Rachmach, & Kurniawan, 2011).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat Berwirausaha
a	= konstanta
X1	= Motivasi Intrinsik
X2	= Motivasi Ekstrinsik
b1,b2,b3	= <i>slope</i>
e1,e2	= galat eror

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi

signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji – F (Uji simultan)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Kualitas persamaan regresi dilihat dari nilai determinasi (R^2). Secara matematis, nilai determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Karena nilai R^2 sering *over estimate*, beberapa perangkat lunak statistik akan menghitung R^2 yang dikoreksi (*adjusted R^2*). Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 58 responden, yang disebar menggunakan *google form* oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu SMA di Kota Dumai, Kecamatan Dumai Barat.

Karakteristik responden dalam penelitian ini, meliputi kelas dan jenis kelamin. Dengan demikian, akan didapatkan suatu gambaran tentang sampel responden dalam penelitian ini. Berikut gambaran *deskriptif* dari responden yang terdiri dari 58 responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Yang Terkumpul

Jumlah Sampel		
Keterangan	Jumlah	persentase
Kuesioner yang disebar	97	100%
Kuesioner yang tidak kembali	39	40,21%
Kuesioner yang diolah	58	59,80%

Berdasarkan data diatas, kuesioner yang disebar kepada responden sejumlah 97, sedangkan yang tidak kembali sejumlah 39 dengan tingkat persentase 40,21%. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 58 dengan tingkat persentase 59,80% dari kuesioner yang dibagikan.

4.1.1.1. Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid X	6	10.3	10.3	10.3
XI	7	12.1	12.1	22.4
XII	45	77.6	77.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa berdasarkan kelas, responden penelitian ini adalah kelas X sebanyak 6 orang (10,3%), kelas XI sebanyak 7 orang (12,1%), dan kelas XII sebanyak 45 orang (77,6%) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah kelas XII.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	25	43.1	43.1	43.1
Perempuan	33	56.9	56.9	100.0

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	25	43.1	43.1	43.1
Perempuan	33	56.9	56.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin , responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 25 orang (43,1%) dan perempuan 33 orang (56,9%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

4.1.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam hal ini menunjukkan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket yang tersebar dengan item yang berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Skor Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁)

Item Pertanyaan	ST (5)		T (4)		S (3)		R (2)		SR (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	15,51	38	65,51	7	12,06	4	6,89	-	-
2	4	6,89	7	12,06	1	1,72	-	-	46	79,31
3	8	13,79	2	3,44	33	56,89	7	12,06	8	13,79
4	6	10,34	3	5,17	35	60,34	6	10,34	8	13,79
5	16	27,58	17	29,31	11	18,96	10	17,24	4	6,89
6	20	34,48	23	39,65	6	10,34	3	5,17	6	10,34

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 58 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Sebanyak 15,51% atau sejumlah 9 siswa memiliki pekerjaan orang tua (ayah) sangat tinggi, 65,51% atau sejumlah 38 siswa memiliki pekerjaan orang tua (ayah) tinggi, 12,06% atau sejumlah 7 siswa memiliki pekerjaan orang tua (ayah) sedang, dan 6,89% atau sejumlah 4 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ayah) rendah. Disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan orang tua (ayah) siswa tergolong tinggi. Ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa (ayah) bekerja sebagai wiraswasta.
2. Sebanyak 6,89% atau sejumlah 4 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) sangat tinggi, 12,06% atau sejumlah 7 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) tinggi, 1,72% atau sejumlah 1 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) sedang, dan 79,31% atau sejumlah 46 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) sangat rendah. Disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan orang tua (ibu) siswa tergolong sangat rendah. Ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa (ibu) hanya sebagai ibu rumah tangga.
3. Sebanyak 13,79% atau sejumlah 8 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ayah) sangat tinggi, 3,44% atau sejumlah 2 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ayah) tinggi, 56,89% atau sejumlah 33 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ayah) sedang, atau 12,06% atau sejumlah 7 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ayah) rendah, dan 13,79% atau sejumlah 8 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ayah) sangat rendah. Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir (ayah) siswa tergolong sedang.

Ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa (ayah) memiliki pendidikan terakhir SMA.

4. Sebanyak 10,34% atau sejumlah 6 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ibu) sangat tinggi, 5,17% atau sejumlah 3 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ibu) tinggi, 60,34% atau sejumlah 35 siswa memiliki tingkat pendidikan terakhir (ibu) sedang, atau 10,34% atau sejumlah 6 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) rendah, dan 13,79% atau sejumlah 8 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ibu) sangat rendah. Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir (ibu) siswa tergolong sedang. Ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa (ibu) memiliki pendidikan terakhir SMA.
5. Sebanyak 27,58% atau sejumlah 16 siswa memiliki penghasilan orang tua (ayah,ibu) sangat tinggi, 29,31% atau sejumlah 17 siswa memiliki penghasilan orang tua (ayah,ibu) tinggi, 18,96% atau sejumlah 11 siswa memiliki penghasilan orang tua (ayah,ibu) sedang, atau 17,24% atau sejumlah 10 siswa memiliki tingkat pekerjaan orang tua (ayah) rendah dan 6,89% atau sejumlah 4 siswa memiliki tingkat penghasilan orang tua (ayah,ibu) sangat rendah. Disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua (ayah,ibu) siswa lumayan tinggi. Ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa (ayah,ibu) berpenghasilan sekitar Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 setiap bulan.
6. Sebanyak 34,48% atau sejumlah 20 siswa diberikan orang tua uang saku sangat tinggi, 39,65% atau sejumlah 23 siswa diberikan orang tua uang saku tinggi, 10,34% atau sejumlah 6 siswa diberikan orang tua uang saku sedang, atau 5,17% atau sejumlah 3 siswa diberikan orang tua uang saku rendah dan 10,34% atau sejumlah 6 siswa diberikan orang tua uang saku sangat rendah.

Disimpulkan bahwa siswa diberikan orang tua uang saku setiap harinya lumayan tinggi. Ini dikarenakan sebagian besar orang tua memberikan uang saku kepada siswa sekitar Rp 10.000 – Rp 15.000 setiap harinya.

2. Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga

Dalam hal ini menunjukkan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket yang tersebar dengan item yang berhubungan dengan pendidikan keuangan di keluarga yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Skor Angket Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₂)

Item Pertanyaan	SS (5)		S (4)		KK (3)		JP (2)		TP (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	29,31	21	36,20	10	17,24	3	5,17	7	12,06
2	22	37,93	16	27,58	8	13,79	1	1,72	11	18,96
3	22	37,93	19	32,75	8	13,79	5	8,62	4	6,89
4	25	43,10	16	27,58	13	22,41	-	-	4	6,89
5	17	29,31	18	31,03	10	17,24	8	13,79	5	8,62

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 58 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 1 yaitu Orang tua anda memberikan uang saku bulanan kepada anda dan memberinya sesuai kebutuhan, diketahui bahwa 17 orang (29,31%) menyatakan sangat selalu, 21 orang (36,20%) menyatakan selalu, 10 orang (17,24%) menyatakan kadang-kadang, 3 orang (5,17%) menyatakan jarang pernah dan 7 orang (12,06%) menyatakan tidak pernah.

2. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 2 yaitu Orang tua anda menyuruh anda untuk menyetor uang saku untuk ditabung, diketahui bahwa 22 orang (37,93%) menyatakan sangat selalu, 16 orang (27,58%) menyatakan selalu, 8 orang (13,79%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (1,72%) menyatakan jarang pernah dan 11 orang (18,96%) menyatakan tidak pernah.
3. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 3 yaitu Setiap membeli barang, orang tua menyuruh anda menyesuaikan diri dengan skala prioritas kebutuhan, diketahui bahwa 22 orang (37,93%) menyatakan sangat selalu, 19 orang (32,75%) menyatakan selalu, 8 orang (13,79%) menyatakan kadang-kadang, 5 orang (8,62%) menyatakan jarang pernah dan 4 orang (6,89%) menyatakan tidak pernah.
4. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 4 yaitu Orang tua anda memberikan contoh dalam setiap aktivitas berkonsumsi, diketahui bahwa 25 orang (43,10%) menyatakan sangat selalu, 16 orang (27,58%) menyatakan selalu, 13 orang (22,41%) menyatakan kadang-kadang, dan 4 orang (6,89%) menyatakan tidak pernah.
5. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 5 yaitu Orang tua anda memberikan pelajaran ekonomi disetiap aspek kegiatan ekonomi, diketahui bahwa 17 orang (29,31%) menyatakan sangat selalu, 18 orang (31,03%) menyatakan selalu, 10 orang (17,24%) menyatakan kadang-kadang, 8 orang (13,79%) menyatakan jarang pernah dan 5 orang (8,62%) menyatakan tidak pernah.

2. Variabel Pembelajaran di Sekolah

Dalam hal ini menunjukkan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket yang tersebar dengan item yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Skor Angket Variabel Pembelajaran di Sekolah (X₃)

Item Pertanyaan	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	36,20	27	46,55	2	3,44	6	10,34	2	3,44
2	25	43,10	22	37,93	4	6,89	6	10,34	1	1,72
3	17	29,31	19	32,75	15	12,06	7	12,06	-	-
4	22	37,93	17	29,31	14	24,13	3	5,17	2	3,44
5	18	31,03	22	37,93	11	18,96	6	10,34	1	1,72

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 58 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 1 yaitu tentang Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang dapat di kelompok menjadi dua, yaitu menggunakan dan mencari dana, diketahui bahwa 21 orang (36,20%) menyatakan sangat setuju, 27 orang (46,55%) menyatakan setuju, 2 orang (3,44%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (10,34%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (3,44%) menyatakan sangat tidak setuju.
2. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 2 yaitu tentang Mata pelajaran ekonomi membuat saya mengerti cara menyusun keuangan untuk pengeluaran pribadi, diketahui bahwa 25 orang (43,10%) menyatakan sangat setuju, 22

orang (37,93%) menyatakan setuju, 4 orang (6,89%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (10,34%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.

3. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 3 yaitu tentang Metode pembelajaran yang diberikan guru dengan latihan mengerjakan soal lebih mudah dipahami, diketahui bahwa 17 orang (29,31) menyatakan sangat setuju, 19 orang (32,75%) menyatakan setuju, 15 orang (25,00%) menyatakan kurang setuju, dan 7 orang (12,06%) menyatakan tidak setuju.
4. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 4 yaitu tentang Media pembelajaran yang diberikan guru dengan *microsoft power point* lebih menarik, diketahui bahwa 22 orang (37,93%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (29,31%) menyatakan setuju, 14 orang (24,13%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (5,17%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (3,44%) menyatakan sangat tidak setuju.
5. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 5 yaitu tentang Proses pembelajaran yang diberikan guru sangat efektif, diketahui bahwa 18 orang (31,03%) menyatakan sangat setuju, 22 orang (37,93%) menyatakan setuju, 11 orang (18,96%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (10,34%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.

3. Variabel Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Berikut terlampir hasil perolehan data variabel pendidikan keuangan siswa SMA, pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Skor Angket Variabel Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y)

Item Pertanyaan	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	24,13	11	18,96	18	31,03	13	22,41	2	3,44
2	32	55,17	17	29,31	3	5,17	5	8,62	1	1,72
3	30	51,72	18	31,03	3	5,17	5	8,62	2	3,44
4	25	43,10	19	32,75	8	13,79	5	8,62	1	1,72
5	20	34,48	22	37,93	9	15,51	6	10,34	1	1,72
6	25	43,10	17	29,31	10	17,24	5	8,62	1	1,72

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 58 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 1 yaitu tentang Menabung di rekening bank merupakan cara mengelola uang saya dengan baik, diketahui bahwa 14 orang (24,13%) menyatakan sangat setuju, 11 orang (18,96%) menyatakan setuju, 18 orang (31,03%) menyatakan kurang setuju, 13 orang (22,41%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (3,44%) menyatakan sangat tidak setuju.
2. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 2 yaitu tentang Pendidikan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, diketahui bahwa 32 orang (55,17%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (29,31%) menyatakan setuju, 3 orang (5,17%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (8,62%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.
3. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 3 yaitu tentang Saya mengetahui bahwa memiliki pendidikan keuangan yang baik akan berdampak

baik pula terhadap pengelolaan keuangan pribadi, diketahui bahwa 30 orang (51,72) menyatakan sangat setuju, 18 orang (31,03%) menyatakan setuju, 3 orang (5,17%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (8,62%) menyatakan tidak setuju, dan 2 orang (3,44%) menyatakan sangat tidak setuju.

4. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 4 yaitu tentang Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan, diketahui bahwa 25 orang (43,10%) menyatakan sangat setuju, 19 orang (32,75%) menyatakan setuju, 8 orang (13,79%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (8,62%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.
5. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 5 yaitu tentang Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung, diketahui bahwa 20 orang (34,48%) menyatakan sangat setuju, 22 orang (37,93%) menyatakan setuju, 9 orang (15,51%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (10,34%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.
6. Frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan 5 yaitu tentang Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan, diketahui bahwa 25 orang (43,10%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (29,31%) menyatakan setuju, 10 orang (17,24%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (8,62%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,72%) menyatakan sangat tidak setuju.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2012) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan

nilai r hitung dengan r tabel dimana nilai $df = n - 2$, n dalam penelitian ini adalah jumlah sampel. Pengujian validitas menggunakan SPSS dengan kriteria berdasarkan nilai r hitung sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel atau $- r$ hitung $<$ $- r$ tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel atau $- r$ hitung $>$ $- r$ tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Maka nilai df (degree of freedom) = $58 - 2 = 56$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,258, selanjutnya nilai r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel seperti dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)			
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,704	0,258	Valid
2	0,613	0,258	Valid
3	0,640	0,258	Valid
4	0,752	0,258	Valid
5	0,715	0,258	Valid
6	0,585	0,258	Valid
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_2)			
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,517	0,258	Valid
2	0,786	0,258	Valid
3	0,844	0,258	Valid
4	0,749	0,258	Valid
5	0,802	0,258	Valid
Pembelajaran di Sekolah (X_3)			
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,859	0,258	Valid
2	0,822	0,258	Valid
3	0,840	0,258	Valid
4	0,795	0,258	Valid
5	0,757	0,258	Valid
Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y)			

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,668	0,258	Valid
2	0,820	0,258	Valid
3	0,892	0,258	Valid
4	0,872	0,258	Valid
5	0,807	0,258	Valid
6	0,827	0,258	Valid

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa seluruh poin pernyataan baik variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1), variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2), variabel pembelajaran disekolah (X_3), maupun variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} , hingga dapat disimpulkan jika seluruh pernyataan masing-masing variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berikut disajikan pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Konstanta	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)	0,731	0,6	Reliabel
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_2)	0,789	0,6	Reliabel
Pembelajaran di Sekolah (X_3)	0,873	0,6	Reliabel
Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y)	0,896	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik. Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan normal *probability* plot, sedangkan uji normalitas metode statistik menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

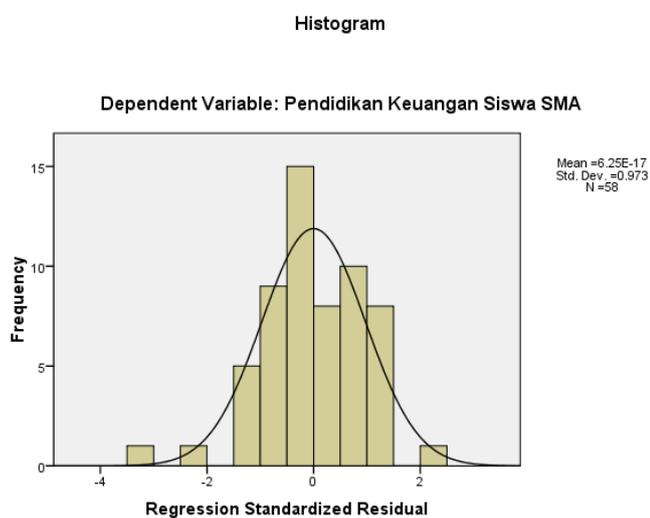
Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48422405
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

Sumber : Data diolah (2020)

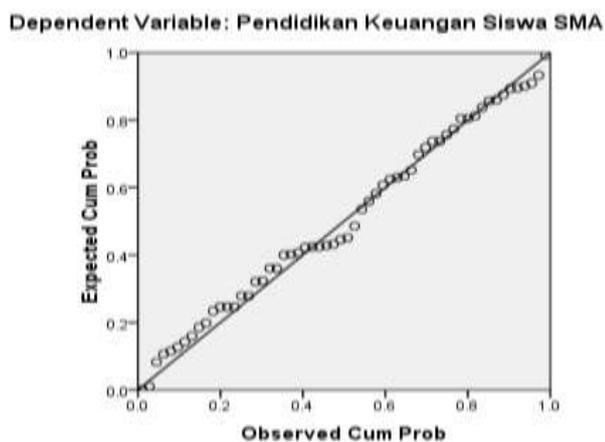
Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogrov-smirnov Z* dan *Asymp. Sig* $> 0,05$. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-smirnov Z* adalah 0,513 dan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,955. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Kolmogrov-smirnov Z* dan *Asymp. Sig* $> 0,05$.

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas juga didukung oleh hasil analisis grafiknya histogram maupun grafik normal *probability* plotnya seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.1. Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2. Normal P Plot

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam segresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.598	2.076		.288	.774	
	Status Sosial Ekonomi	.015	.077	.013	.201	.841	.955
	Pendidikan Keuangan Keluarga	.220	.078	.200	2.832	.006	.838
	Pembelajaran di Sekolah	.957	.088	.778	10.860	.000	.814

a. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

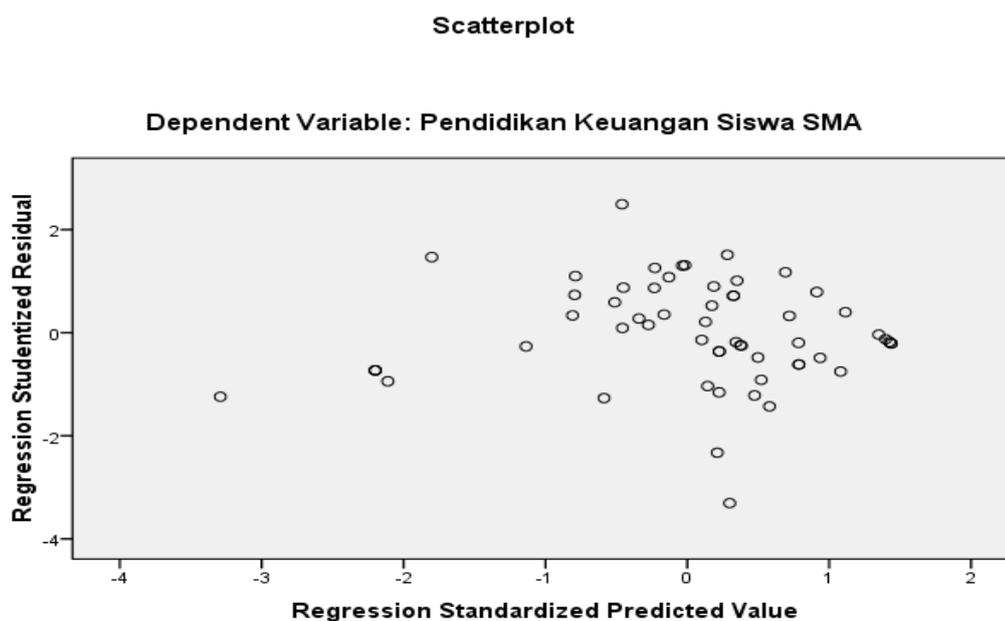
Sumber : Data diolah (2020)

Dalam uji multikolenieritas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka data tersebut menunjukkan adanya multikolenieritas. Terlihat pada Tabel 4.10 variabel status sosial ekonomi (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,955, variabel pendidikan keuangan keluarga (X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,838, dan variabel pembelajaran di sekolah (X_3) memiliki nilai *tolerance* 0,814 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel status sosial ekonomi (X_1) adalah 1,047, nilai VIF untuk variabel pendidikan keuangan keluarga (X_2) adalah 1,193, dan nilai VIF untuk variabel pembelajaran di sekolah (X_3) adalah $1,229 < 10,00$.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3 Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, dapat dilihat jika pola data menyebar sempurna, sebagian berada di atas titik nol dan sebagian lagi menyebar di bawah titik nol. Karena ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.3. Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan variabel status ekonomi orang tua (X_1), variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2), dan variabel pembelajaran di sekolah (X_3) terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut model regresi berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.598	2.076		.288	.774
Status Sosial Ekonomi	.015	.077	.013	.201	.841
Pendidikan Keuangan Keluarga	.220	.078	.200	2.832	.006
Pembelajaran di Sekolah	.957	.088	.778	10.860	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 0,598a + 0,015X_1 + 0,220X_2 + 0,957X_3 + e$

Keterangan :

Y = Pendidikan Keuangan Siswa SMA

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Status Sosial Ekonomi

X₂ = Pendidikan Keuangan Keluarga

X₃ = Pembelajaran di Sekolah

e = Standar Error

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa apabila variabel status ekonomi orang tua (X_1), variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2), dan variabel pembelajaran di sekolah (X_3) adalah nol (0), maka nilai variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y) sebesar 0,598.
- b) Nilai koefisien regresi variabel status ekonomi orang tua (X_1) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa apabila variabel status ekonomi orang tua (X_1) ditingkatkan 100%, maka nilai variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y) akan bertambah sebesar 1,5%.
- c) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2) ditingkatkan 100%, maka nilai variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y) akan bertambah sebesar 22%.
- d) Nilai koefisien regresi variabel pembelajaran di sekolah (X_3) sebesar 0,957 menunjukkan bahwa apabila variabel pembelajaran di sekolah (X_3) ditingkatkan 100%, maka nilai variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y) akan bertambah sebesar 95,7%.

4.2.4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kesalahan (α) sebesar 0,05.

Pengujian ini menggunakan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada Tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.598	2.076		.288	.774		
Status Sosial Ekonomi	.015	.077	.013	.201	.841	.955	1.047
Pendidikan Keuangan Keluarga	.220	.078	.200	2.832	.006	.838	1.193
Pembelajaran di Sekolah	.957	.088	.778	10.860	.000	.814	1.229

a. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Sumber : Data diolah (2020)

1). Uji hipotesis pengaruh variabel status ekonomi orang tua (X_1) terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,201. Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; 58-4 = 54) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0,201) < t_{tabel} (1,673), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0,841 > 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak, artinya variabel status ekonomi orang tua (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

2). Uji hipotesis pengaruh variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2) terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0,05

b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. < 0,05

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,832. Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; 58-4 = 54) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,832) > t_{tabel} (1,673), dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2) berpengaruh terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

3). Uji hipotesis pengaruh variabel pembelajaran di sekolah (X_3) terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
 b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,860. Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; 58-4 = 54) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (10,860) $>$ t_{tabel} (1,673), dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya variabel pembelajaran di sekolah (X_3) berpengaruh terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

b. Uji Simultan (F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

**Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208.387	3	402.796	61.833	.000 ^a
	Residual	351.768	54	6.514		
	Total	1560.155	57			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Sekolah, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Keuangan Keluarga

b. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Sumber : Data diolah (2020)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

F_{tabel} dapat dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ kemudian $df_2 = 58 - 3 = 55$, maka didapat F_{tabel} nya adalah 2,77. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (61,833) > F_{tabel} (2,77)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis secara simultan terdapat pengaruh antara variabel status ekonomi orang tua (X_1), variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2), dan variabel pembelajaran di sekolah (X_3) terhadap variabel pendidikan keuangan siswa SMA (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.762	2.552

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Sekolah, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Keuangan Keluarga

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui besarnya nilai *Adjust R Square* sebesar 0,775 atau sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan jika variabel status ekonomi orang tua (X_1), variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_2), dan variabel pembelajaran di sekolah (X_3) dapat menjelaskan variabel pendidikan

keuangan siswa SMA (Y) sebesar 77,5% sisanya sisanya sebesar 22,5% (100% - 77,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel status ekonomi orang tua, variabel pendidikan keuangan di keluarga, dan variabel pembelajaran di sekolah sebagai variabel bebas dan pendidikan keuangan siswa SMA sebagai variabel terikat. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji t (parsial) status ekonomi orang tua sebesar $0,201 < 1,673$, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,841 > 0,05$ menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA. Sedangkan secara simultan status ekonomi orang tua berpengaruh signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, 2014) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa”, menyimpulkan menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi. Status sosial ekonomi

orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif

2. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji t (parsial) pendidikan keuangan di keluarga sebesar $2,832 > 1,673$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA, dan secara simultan pendidikan keuangan di keluarga juga berpengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA dengan signifikan $0,00 < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diperolehnya pendidikan keuangan di keluarga membuat seorang anak atau mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, karena keluarga merupakan tempat dimana seorang anak menghabiskan waktu dan belajar secara otodidak dengan perintah yang diberikan oleh orang tua.

3. Pengaruh Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji t (parsial) pembelajaran di sekolah sebesar $10,860 > 1,673$ dengan nilai signifikansinya

sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah berpengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA. Sedangkan secara simultan pembelajaran di sekolah berpengaruh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) dengan judul “Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPI’ Rembang)”, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap terbentuknya literasi pendidikan keuangan mahasiswa. Pada pengolahan data secara statistik, ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$.

4. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji t (parsial) bahwa status ekonomi orang tua $0,201 < 1,673$ dengan signifikan $0,841 > 0,05$ menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA. Pendidikan keuangan di keluarga $2,832 > 1,673$ dengan signifikan $0,006 < 0,05$ dan pembelajaran di sekolah $10,860 > 1,673$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA.

Hasil penelitian menggunakan uji f (simultan) bahwa status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa sama-sama berpengaruh secara

simultan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA. Dan berdasarkan uji r (determinasi) bahwa status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah memberikan pengaruh terhadap pendidikan keuangan siswa SMA sebesar 77,5% dan sisanya 22,5% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah variabel status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran di sekolah berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Status ekonomi orang tua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat.
2. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat.
3. Pembelajaran di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat.
4. Secara bersama-sama variabel status ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan keuangan siswa SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua meningkatkan pendidikan keuangan dalam keluarga dan menggunakan setiap kesempatan untuk mendidik tentang keuangan dan menanamkan sikap keuangan yang baik pada anak.
2. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus lebih meningkatkan keterlibatan siswa pada proses perencanaan pembelajaran di awal semester.
3. Peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hasil yang lebih baik bagi disarankan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menyebarkan kuesioner untuk siswa di salah satu SMA di Kota Dumai Kecamatan Dumai Barat sehingga kesimpulan belum bisa digeneralisasi.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini sangat terbatas karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.
3. Terdapat keterbatasan peneliti dalam mendefinisikan pertanyaan.
4. Terdapat keterbatasan dalam pengambilan sampel atau *sampling error*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD INFE Pilot Study, OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pension, 15.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Bungin, B. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ekawati, A. R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emanuela, D. A. (2018). *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Ditinjau Dari Nilai Mata Pelajaran Ekonomi, Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Sebaya*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Firmansyah, J. M. (2017). *OJK Literasi Keuangan Masuk Kurikulum SD, SMP Tahun Depan*. Tempo.com.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hariandja, M. T. E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)* (Cetakan 5). Jakarta: Grasindo.
- Jorgensen, B. ., & Savla, J. (2010). *Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization*. ProQuest.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Aqli.
- Lestari, R. W. (2011). *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. ., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3606>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs.*, 358–380.
- Manginsihi, O., Yunus, H., & Mopangga, H. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo. *Skripsi*, 15.
- Melmusi, Z. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang). *Majalah Ilmiah*, 24(2), 221–229.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. *Proseding*

- Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3631>
- Putri, Y. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. *Ekp*, 13(3).
- Rapah, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Scholaria*, 6 No. 2(1), 23.
<https://doi.org/10.2214/ajr.128.1.19>
- Sabri, M. F. (2011). *Pathways To Financial Success: Determinants Of Financial Literacy And Financial Well-Being Among Young Adults*. Graduate. Theses and Dissertations. Iowa State University.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3630>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 14–20.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPi’ Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Seefeldt, C. (2010). *Social Studies For The Preschool/Primary Child* (8 th). New York: Pearson.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
<https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Situmorang, S. H., & Lufti, M. (2012). *Analisis Data : Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Edisi 2). Medan: USU Press.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Jakarta : PT. Bumi Angkasa.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2, No. 2(2), 176-183j.
- Yamin, S., Rachmach, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–12.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Tempat dan Tanggal Lahir : MEDAN, 26-04-1996
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : INDONESIA
Anak Ke : 1
Alamat : JL.KELAKAP 7 GG H.WANKAHAR NO 2
No.Telepon (HP) : 082239970639
Email : syafrinanurmayantisari@gmail.com

1. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : MAHMUDDIN SIREGAR
Pekerjaan : POLRI
Nama Ibu : ROMATHA
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Alamat : JL.KELAKAP 7 GG H.WANKAHAR NO 2

No.Telepon (HP) : 085271698899
Email :

2. DATA PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 : SDN 060855
2010-2013 : SMP NEGERI 03
2013-2016 : SMK NEGERI 1 KOTA DUMAI
2016-2020 : PERGURUAN TINGGI

Medan,2020

Syafrina Nurmayanti Sari Siregar

LAMPIRAN 2 :

KUESIONER
TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISWA SMA DI
KOTA DUMAI KECAMATAN DUMAI BARAT

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada daftar yang telah disediakan.
2. Isilah semua pertanyaan sesuai dengan pendapat saudara/i menggunakan tanda checklist (\surd) pada kolom yang telah disediakan.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda silang (X) pada huruf yang mewakili jawaban saudara:

1. Nama Responden :
(nama boleh tidak diisi)
2. Kelas : a. X b. XI c. XII
2. Jenis Kelamin : a. Laki – Laki b. Perempuan

III. DAFTAR PERTANYAAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai kondisi anda sebenarnya dengan memberikan tanda silang (X) !

Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

1. Apakah pekerjaan ayah anda?
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Petani
 - d. Buruh
 - e. Pengangguran
2. Apakah pekerjaan ibu anda?
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Petani
 - d. Buruh
 - e. Ibu Rumah Tangga

3. Apakah pendidikan terakhir ayah anda?
 - a. Sarjana
 - b. Program diploma
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD/ Tidak sekolah
4. Apakah pendidikan terakhir ibu anda?
 - a. Sarjana
 - b. Program diploma
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD/ Tidak sekolah
5. Berapakah rata-rata penghasilan orang tua (ayah,ibu) dalam satu bulan?
 - a. > Rp 3.500.000
 - b. Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
 - c. Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
 - d. Rp 500.000 – Rp 1.500.000
 - e. < Rp 500.000
6. Berapakah jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anda?
 - a. > Rp 15.000
 - b. Rp 10.000 – Rp 15.000
 - c. Rp 7.500 – Rp 10.000
 - d. Rp 5.000 – Rp 7.500
 - e. < Rp 5.000

IV. DAFTAR PERTANYAAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA

Isilah pernyataan kuesioner berikut ini sesuai dengan jawaban yang tersedia dan diberi tanda checklist (\surd) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat :

PILIH LAH :		Keterangan Bobot Nilai :	
SS	: Sangat Selalu	Sangat Selalu	= 5
S	: Selalu	Selalu	= 4
KK	: Kadang-kadang	Kadang-kadang	= 3
JP	: Jarang Pernah	Jarang Pernah	= 2
TP	: Tidak Pernah	Tidak Pernah	= 1

Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₂)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KK	JP	TP
1.	Orang tua anda memberikan uang saku bulanan kepada anda dan memberinya sesuai kebutuhan.					
2.	Orang tua anda menyuruh anda untuk menyetor uang saku untuk ditabung.					
3.	Setiap membeli barang, orang tua menyuruh anda menyesuaikan diri dengan skala prioritas kebutuhan.					
4.	Orang tua anda memberikan contoh dalam setiap aktivitas berkonsumsi.					
5.	Orang tua anda memberikan pelajaran ekonomi disetiap aspek kegiatan ekonomi.					

V. DAFTAR PERTANYAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Isilah pernyataan kuesioner berikut ini sesuai dengan jawaban yang tersedia dan diberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat :

PILIH LAH :		Keterangan Bobot Nilai :	
SS	: Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	= 1
S	: Setuju	Tidak Setuju	= 2
KS	: Kurang Setuju	Kurang Setuju	= 3
TS	: Tidak Setuju	Setuju	= 4
STS	: Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	= 5

Variabel Pembelajaran di Sekolah (X₃)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang dapat di kelompok menjadi dua, yaitu menggunakan dan mencari dana.					
2.	Mata pelajaran ekonomi membuat saya mengerti cara menyusun keuangan untuk pengeluaran pribadi.					
3.	Metode pembelajaran yang diberikan guru dengan latihan mengerjakan soal lebih mudah dipahami.					
4.	Media pembelajaran yang diberikan guru dengan <i>microsoft power point</i> lebih menarik.					
5.	Proses pembelajaran yang diberikan guru sangat efektif.					

VI. DAFTAR PERTANYAAN PENDIDIKAN KEUANGAN SISWA SMA

Isilah pernyataan kuesioner berikut ini sesuai dengan jawaban yang tersedia dan diberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat :

PILIH LAH :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Keterangan Bobot Nilai :

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Kurang Setuju = 3

Setuju = 4

Sangat Setuju = 5

Variabel Pendidikan Keuangan Siswa SMA (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Menabung di rekening bank merupakan cara mengelola uang saya dengan baik.					
2.	Pendidikan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.					
3.	Saya mengetahui bahwa memiliki pendidikan keuangan yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan pribadi.					
4.	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.					
5.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.					
6.	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.					

LAMPIRAN 3 :

Hasil Jawaban Responden

NO	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA						PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA					PEMBELAJARAN DI SEKOLAH					PENDIDIKAN KEUANGAN SISWA SMA					
1	5	1	3	3	5	4	4	5	4	4	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2
2	5	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5
3	5	1	5	3	4	5	1	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
4	3	3	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5
5	2	1	2	3	3	4	1	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4
6	4	1	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	1	2	1	5	3	2	4	4	5	1	4	5	3	5	4	2	5	5	5	3	5
8	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4
9	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	1	3	3	4	4	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5
11	3	1	1	1	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
12	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	5	5	4	1	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
14	4	4	4	4	5	5	4	1	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
15	4	1	5	3	1	2	4	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	1	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	3
17	2	1	2	1	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3
18	4	1	5	3	2	4	1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4
19	4	1	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	1	2	2	4	4	3	3	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	5	5	5	5
21	4	1	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
22	4	1	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4
23	4	1	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5
24	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	1	3	3	4	5	3	4	4	3	2	4	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4
26	4	1	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	5	5	5	5	3
27	4	1	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	4	4	5	5	5
28	5	5	5	5	4	3	4	2	3	3	2	2	1	3	1	5	3	4	3	3	3	3
29	4	4	1	1	2	5	1	1	1	3	1	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5

Lanjutan Hasil Jawaban Responden

NO	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA						PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA					PEMBELAJARAN DI SEKOLAH					PENDIDIKAN KEUANGAN SISWA SMA					
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	1	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
32	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4
34	4	1	1	2	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	2	1	2	5	3	5	3
35	4	1	3	3	3	5	4	1	2	3	5	4	5	4	5	4	3	3	2	3	2	4
36	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
37	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	5
38	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
39	2	1	3	2	4	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	5	5	3	4	4
40	4	1	1	3	4	5	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3
41	4	1	3	3	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
42	4	1	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
43	4	1	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3
44	3	1	3	3	2	1	5	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
45	3	1	3	3	2	1	5	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
46	3	1	3	3	2	1	5	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
47	4	1	3	3	3	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	4	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5
49	2	1	3	3	1	1	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	2	5	5	3	2	5
50	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	3	1	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4
52	3	1	1	1	1	4	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2
53	5	1	3	3	5	5	5	4	2	5	2	4	3	3	2	5	2	5	2	2	4	3
54	4	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5
55	4	1	1	1	3	4	5	5	5	3	2	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3
56	4	4	1	1	2	5	1	1	1	3	1	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
57	4	1	3	2	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
58	4	1	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5

LAMPIRAN 4 :

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Correlations**

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.297*	.408**	.385**	.473**	.450**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.024	.001	.003	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_2	Pearson Correlation	.297*	1	.291*	.423**	.145	.182	.613**
	Sig. (2-tailed)	.024		.027	.001	.276	.171	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_3	Pearson Correlation	.408**	.291*	1	.680**	.268*	.002	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001	.027		.000	.042	.990	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_4	Pearson Correlation	.385**	.423**	.680**	1	.430**	.129	.752**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000		.001	.336	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_5	Pearson Correlation	.473**	.145	.268*	.430**	1	.524**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.276	.042	.001		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_6	Pearson Correlation	.450**	.182	.002	.129	.524**	1	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.171	.990	.336	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.704**	.613**	.640**	.752**	.715**	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.208	.270*	.131	.293*	.517**
	Sig. (2-tailed)		.116	.041	.327	.026	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_2	Pearson Correlation	.208	1	.612**	.529**	.491**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.116		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_3	Pearson Correlation	.270*	.612**	1	.618**	.646**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_4	Pearson Correlation	.131	.529**	.618**	1	.551**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.327	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_5	Pearson Correlation	.293*	.491**	.646**	.551**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.517**	.786**	.844**	.749**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	5

Variabel Pembelajaran Di Sekolah

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.758**	.641**	.583**	.511**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_2	Pearson Correlation	.758**	1	.593**	.589**	.406**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_3	Pearson Correlation	.641**	.593**	1	.540**	.665**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_4	Pearson Correlation	.583**	.589**	.540**	1	.513**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
item_5	Pearson Correlation	.511**	.406**	.665**	.513**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.859**	.822**	.840**	.795**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.522**	.484**	.420**	.364**	.410**	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.005	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_2	Pearson Correlation	.522**	1	.733**	.592**	.529**	.639**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_3	Pearson Correlation	.484**	.733**	1	.755**	.702**	.687**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_4	Pearson Correlation	.420**	.592**	.755**	1	.782**	.730**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_5	Pearson Correlation	.364**	.529**	.702**	.782**	1	.591**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
item_6	Pearson Correlation	.410**	.639**	.687**	.730**	.591**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.668**	.820**	.892**	.872**	.807**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN 5 :

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48422405
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.598	2.076		.288	.774		
	Status Sosial Ekonomi	.015	.077	.013	.201	.841	.955	1.047
	Pendidikan Keuangan Keluarga	.220	.078	.200	2.832	.006	.838	1.193
	Pembelajaran di Sekolah	.957	.088	.778	10.860	.000	.814	1.229

a. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

LAMPIRAN 6 :

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.598	2.076		.288	.774		
	Status Sosial Ekonomi	.015	.077	.013	.201	.841	.955	1.047
	Pendidikan Keuangan Keluarga	.220	.078	.200	2.832	.006	.838	1.193
	Pembelajaran di Sekolah	.957	.088	.778	10.860	.000	.814	1.229

a. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208.387	3	402.796	61.833	.000 ^a
	Residual	351.768	54	6.514		
	Total	1560.155	57			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Sekolah, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Keuangan Keluarga

b. Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA

Uji Koefisien Determiasi (R²)

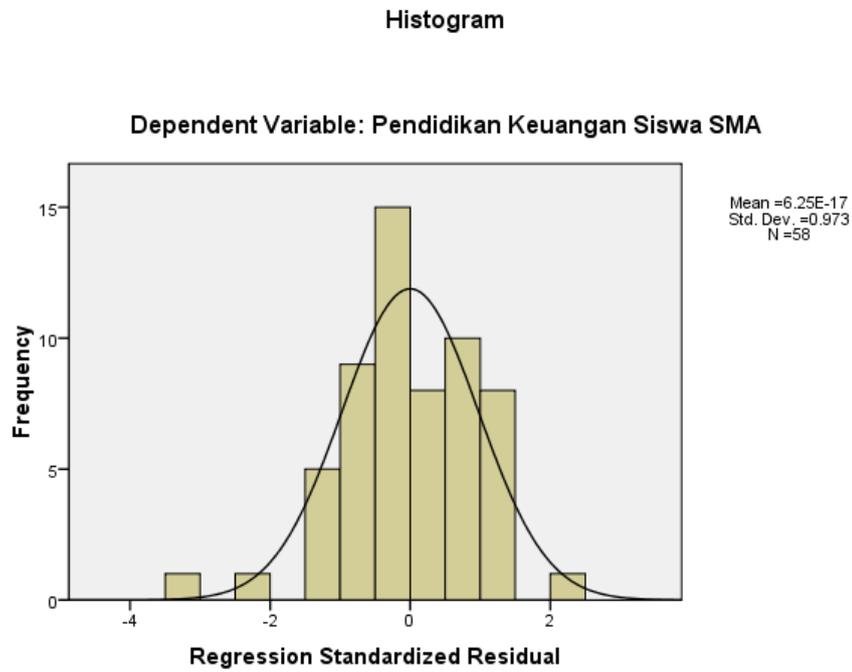
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.762	2.552

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran di Sekolah, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Keuangan Keluarga

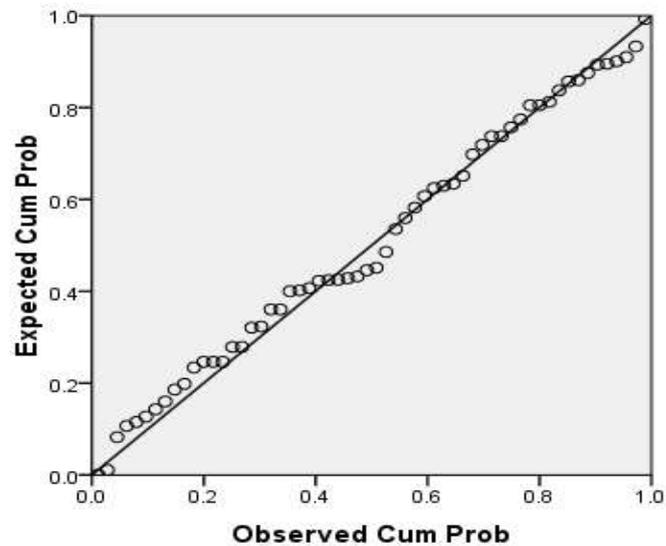
LAMPIRAN 7 :

Grafik Histogram Uji Normalitas



Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual Uji Normalitas

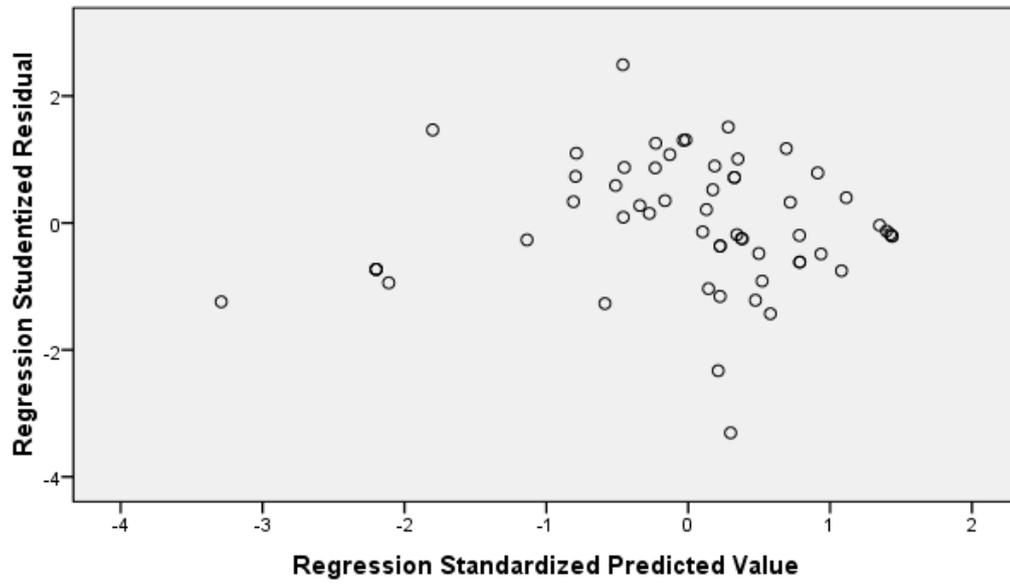
Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA



Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendidikan Keuangan Siswa SMA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISWA SMA
DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/07/20	1, Perbaiki Kerangka Konseptual 2, Perbaiki Latar Belakang		
01/08/20	1, Pembahasan Ditambah 2, Gunakan Teori dan Penelitian Pendahuluan Untuk Pembahasan		
01/08/20	1, Pertajam Pembahasan Penelitian		
07/08/20			

Medan, Juli 2020

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

(JASMAN SARIPUDDIN H., SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Muhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN BAGI ANAK USIA
DINI, DAMPAK DAN BUKTI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/06/20	1.Sesuaikan dengan pedoman penulisan Skripsi/Proposal FEB UMSU 2.Perbaiki Latar Belakang	/	
06/07/20	1.Perbaiki data pada latar Belakang 2.Perbaiki kerangka Konseptual	/	
06/07/20	1.perbaiki Untuk Penelitian	/	
07/07/20	ACC SEMINAR PROPOSAL	/	

Medan, Juli 2020
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

(JASMAN SARIPUDDIN H., SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Lengkap : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : TINJAUAN PENDIDIKAN KEUANGAN PADA SISAWA SMA DI
KEC. DUMAI BARAT, KOTA DUMAI

Disetujui dan Memenuhi Persyaratan untuk Diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 08 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 8624587 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 16 Juli 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Syafrina Nurmayanti Sari Siregar
N .P.M. : 1605160485
Tempat / Tgl.Lahir : Jalan Kelakap 7 No. 2 Dumai
Alamat Rumah : Medan, 26 April 1996
JudulProposal : Tinjauan Pendidikan Keuangan Bagi Anak Usia Dini, Dampak dan Bukti

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Delyana Rahmawani Pulungan, SE, M. Si*

Medan, Kamis, 16 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Sekretaris

JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

Pembanding

Delyana Rahmawani Pulungan, SE, M. Si

Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.SI.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR
NPM : 1605160485
Fakultas : Ekonomi & Bisnis (Manajemen)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikarenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Mercekyasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkan surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



SYAFRINA NURMAYANTI SARI SIREGAR

NB:

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan diproposal dan skripsi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syafrina Nurmayanti Sari Siregar
NPM : 1605160485
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya melakukan penelitian pada siswa SMA di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Adapun pembuatan surat pernyataan ini guna melengkapi izin riset pada penelitian saya. Dalam hal pengurusan izin riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan saya ajukan, maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggungjawab atas resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal saya riset pada Siswa SMA Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Agustus 2020

Pemohon



Syafrina Nurmayanti Sari Siregar